

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006 : 317), secara umum mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

“(1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa, (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah dan intelektual manusia Indonesia.”

Mengingat pentingnya kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, baik bagi kehidupan bangsa dan negara Indonesia maupun dalam kehidupan warga negara, pembinaan bahasa Indonesia menjadi hal yang sangat penting. Pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui beberapa jalur, antara lain: media massa, media cetak dan elektronik, pendidikan, dan jalur kelembagaan. Di antara jalur-jalur tersebut, jalur pendidikan adalah yang paling efektif dan efisien. Karena pada setiap jenjang pendidikan, Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran pokok yang wajib dikuasai oleh setiap siswa.

Dalam standar kompetensi pengajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mulanya belajar menyimak, kemudian berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa sejak di jenjang pendidikan paling rendah, yaitu sekolah dasar (SD). Dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengomunikasikan ide atau gagasannya serta pengalamannya ke orang lain. Kemampuan menulis seperti juga halnya kemampuan berbahasa yang lain dapat dimiliki melalui latihan dan bimbingan yang intensif. Kemampuan menulis ini sudah mulai dilatihkan di tingkat SD. Di tingkat SD mulai ditanamkan dasar-dasar kemampuan menulis. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Burhan Nurgiyantoro, 2009 : 296). Hal itu dapat dimaklumi, sebab kemampuan menulis mensyaratkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut, padu, kohesif, dan koheren.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa haruslah dikuasai siswa setelah aspek membaca, tetapi pada kenyataannya siswa enggan dan merasa kesulitan apabila diberi tugas menulis atau mengarang. Hal itu dikarenakan rendahnya bakat dan minat siswa untuk menguasai keterampilan menulis. Sebagian besar isi karangan siswa tidak sesuai dengan topik, belum terdapat kohesi dan koherensi, diksi yang digunakan masih belum sesuai dan cenderung monoton, serta struktur kalimat belum jelas. Pada awal siswa mengarang, yaitu di kelas IV, mereka sudah dituntut mampu mengemukakan ide/pesan dengan ejaan yang benar, kosakata tepat, kalimat yang efektif, dan dengan paragraf yang baik. Berarti di kelas IV SD, siswa harus mampu menggunakan ejaan, membuat kalimat, serta menghubungkan kalimat dalam satu paragraf sehingga terbentuk sebuah tulisan atau karangan yang baik. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah bila dibandingkan dengan kegiatan berbahasa lainnya.

Fenomena rendahnya pembelajaran kemampuan menulis terutama pembelajaran menulis deskripsi juga terjadi di kelas IV SD Negeri 2 Undaan Lor, Kudus. Hal ini dapat dilihat dari data pendukung yang diperoleh pada saat guru memberikan tugas membuat karangan deskripsi berdasarkan pengalaman siswa. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran menulis karangan di kelas IV SD Negeri 2 Undaan Lor, Kudus masih kurang memuaskan. Hal ini dilihat dari nilai pretes dalam pembelajaran menulis karangan yang diperoleh siswa. Dari 28 siswa hanya 13 siswa (46,45 %) yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  sesuai batas

kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 15 siswa (53,55 %) lainnya masih jauh dari batas kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Undaan Lor Kudus diketahui bahwa rendahnya kualitas hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: Dalam proses pembelajaran hal ini dikarenakan: (1) guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar, (2) guru belum memanfaatkan media dalam pembelajaran, (3) guru kesulitan membuat siswa aktif di kelas, (4) siswa merasa bosan dengan metode yang diterapkan guru, (5) siswa kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan, (6) siswa lebih senang bermain daripada belajar. Sedangkan dalam hasil pembelajaran dikarenakan: (1) siswa belum mampu mengembangkan paragraf dengan baik, (2) kemampuan menulis siswa rendah, (3) siswa kesulitan dalam pemilihan kata, (4) pengungkapan ide dan gagasan kurang komunikatif dan tidak terorganisir, (5) sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca.

Untuk identifikasi lebih lanjut, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa SD tersebut mengenai pembelajaran menulis yang diajarkan guru selama ini. Dari hasil wawancara diketahui bahwa para siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran menulis karena pembelajaran yang diberikan guru selama ini masih bersifat konvensional (hanya berkutat pada teori) dan berjalan secara monoton tanpa ada variasi metode atau teknik pembelajaran yang diberikan. Menurut mereka, mereka lebih senang bermain dan berbicara dengan teman karena merasa bosan saat pelajaran. Hal tersebut

terjadi karena saat pembelajaran menulis di kelas, siswa hanya dijejali materi melalui ceramah saja, kemudian langsung diminta untuk membuat karangan dan apabila tidak selesai harus dikerjakan di rumah. Oleh sebab itulah, pembelajaran menulis di kelas selama ini dirasakan membosankan atau menjenuhkan. Selain itu siswa merasa kesulitan dalam pemilihan kata serta merasa kesulitan dalam menemukan dan mengungkapkan ide dan gagasan.

Berpijak dari hal-hal yang telah diungkapkan di atas maka diperlukan suatu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar pembelajaran menulis deskripsi di sekolah lebih menarik adalah dengan mengubah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan lebih melibatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran, yakni dengan menerapkan strategi *information search*. Strategi pembelajaran ini lebih menekankan pada pembentukan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat siswa nyaman dan aktif dalam pembelajaran yang dilakukan. Bobbi De Porter (2008 : 3) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran *information search* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Sebab, strategi pembelajaran ini berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas dan interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Oleh karenanya, strategi pembelajaran ini cukup efektif jika diterapkan di kelas karena dapat melibatkan partisipasi dan keaktifan siswa yang pada selanjutnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah kepada guru. Pemecahan masalah yang dimaksud adalah penerapan strategi pembelajaran *information search* sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Undaan Lor Kudus. Setelah peneliti menjelaskan mengenai penerapan strategi pembelajaran *information search* kepada guru serta kelebihanannya, guru pun menyetujui untuk menerapkan strategi pembelajaran *information search* dalam pembelajaran menulis deskripsi. Melalui strategi pembelajaran *information search* diharapkan dapat menumbuhkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi. Ketertarikan dan minat tersebut akan menumbuhkan kesenangan siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya nanti dapat meningkatkan kemampuan dan hasil pembelajaran menulis deskripsi siswa. Oleh karenanya, penelitian ini berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Penerapan Strategi *Information Search* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Undaan Lor Kudus Tahun Ajaran 2012/2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Pola pembelajaran di kelas masih belum maksimal, misalnya ada kecenderungan guru menjadi penguasa pembelajaran.
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat disepelekan oleh sebagian siswa.

3. Siswa terlalu banyak bicara pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Siswa kurang aktif pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia.
5. Guru belum menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang inovatif.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah penerapan strategi pembelajaran *information search* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas IV SD Negeri 2 Undaan Lor Kudus?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

“Untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan strategi *information search* bagi siswa kelas IV SD Negeri 2 Undaan Lor Kudus.”

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat memperkaya khasanah keilmuan dan menambah pengetahuan dalam hal pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

- b. Mendapat pengetahuan lebih mendalam mengenai teori dan langkah-langkah penerapan strategi *information search* dalam pembelajaran menulis deskripsi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi siswa

- 1) Meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui strategi *information search*.
- 2) Meningkatkan kemampuan menulis deskripsi melalui strategi *information search*.
- 3) Melatih siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif.

### b. Manfaat bagi guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran inovatif dan kreatif.
- 2) Menerapkan strategi *information search* dalam pembelajaran khususnya pembelajaran menulis deskripsi.
- 3) Memperluas pengetahuan dan pemahaman terhadap pembelajaran keterampilan menulis deskripsi.

### c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Meningkatkan kerjasama dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Memberikan umpan balik dan ditindaklanjuti oleh sekolah dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.



d. Manfaat bagi peneliti

- 1) Menambah pengalaman peneliti dalam penelitian mengenai pembelajaran terutama dalam pembelajaran menulis deskripsi.
- 2) Peneliti dapat melakukan kajian-kajian lebih lanjut untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran menulis deskripsi dengan strategi pembelajaran *information search*.